

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN TEKANAN
DARAH PADA USIA DEWASA DI PUSKESMAS DINOYO KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Selfiyanti Tawuru May

2017610092

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**

MALANG

2020

RINGKASAN

Kejadian kelebihan berat badan dan obesitas masih meningkat dan masih menjadi masalah kesehatan di dunia, di Indonesia sendiri kejadian kelebihan berat badan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan IMT dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi tubuh seperti tekanan darah tinggi bahkan sampai menimbulkan kematian. Untuk mengetahui hubungan IMT dengan tekanan darah pada usia dewasa di Puskesmas Dinoyo Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain korelasi merupakan desain yang digunakan didalam penelitian ini dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah pasien pada 3 bulan terakhir yakni bulan Juni-Agustus 2021 di Puskesmas Dinoyo Malang yang berjumlah 150 orang merupakan populasi didalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dan sampel penelitian sekitar 109 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data rekam medis. Uji *Chi square* merupakan analisa data yang digunakan didalam penelitian ini. Jadi didapatkan hasil ada hubungan IMT dengan TD pada umur dewasa di Puskesmas Dinoyo $p\text{-value} = (0,000) < (0,05)$. Dan hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan IMT dengan tekanan darah pada usia dewasa di Puskesmas Dinoyo Malang. Jadi harapan untuk peneliti berikutnya agar cari faktor lain yang mempengaruhi IMT dan tekanan darah seperti aktivitas, pola makan, dan sosial budaya

Kata kunci: IMT (Indeks Massa Tubuh); Tekanan darah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (*World Health Organization, 2012*) indeks sederhana dari berat badan dan tinggi yang digunakan dan klasifikasikan berat badan yang kurang obesitas pada orang yang dewasa adalah IMT (indeks masa tubuh). Peningkatan IMT bisa berdampak buruk pada manusia dan bisa merenggut nyawa. Hal ini tentunya sangat dapat memberikan dampak yang sangat buruk. Pengukuran IMT merupakan dan salah satu yang digunakan untuk nilai tingkat obesitas pada orang dewasa. karena yang menjadi masalah adalah nilai tingkat berat badan dari orang dewasa. Sesuai data WHO (2013), yang menyebabkan kelima kematian adalah kelebihan berat badan. sekitar 2,8 juta orang dewasa mati karena obesitas. Sekitar tahun 2008, > 1,4 juta orang yang dewasa, >20 tahun mempunyai lebih berat badan. 35% orang yang dewasa >20 tahun yang mempunyai lebih berat badan dan 11% obesitas. 65% populasi di dunia bunuh orang lebih banyak.

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun (2018) mencatat bahwa kejadian obesitas paling banyak di wilayah Amerika 62% dan terendah di Asia Tenggara 14% pasangan berdasarkan Riskesdas (2018) mencatat bahwa prevalensi obesitas pada umur 18 bertambah pada riskesdas sekitar tahun 2007 sekitar 10,5 persen dan pada tahun 2013 jumlah 14,8 persen dan bertambah 21,8 persen

. Menurut kemenkes RI (2018) di Indonesia ukuran TD dikelompokan dari umur 18 tahun keatas sedangkan provinsi Kalimantan Utara menduduki urutan pertama dengan prevalensi 26,3% urutan kedua Yogyakarta sebanyak 18,4% peringkat DKI Jakarta 15,9%, provinsi Jawa 12,3%. sedangkan prevalensi yang melakukan pengukuran tekanan darah berdasarkan kelompok usia 18 ke atas di kota Malang berdasarkan kecamatan urutan pertama Kecamatan Klojen sebanyak 98,33 % kedua Sukun 84,19% ketiga Blimbing 83,26% keempat Kedungkandang 81,78% sedangkan Lowokwaru 58,38% (Dinkes Jatim, 2014).

Dan ada beberapa penyebab masalah terjadinya obesitas tekanan darah tinggi kanker dan pernafasan genetik dan metabolisme. Penelitian yang dilakukan oleh Kristantio & Halim, 2013 menyatakan hubungan IMT dengan TD pada mahasiswa pada mahasiswa kedokteran kampus tarumanegara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marlina dkk (2016) dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik menyatakan bahwa IMT sangat berpengaruh dengan peningkatan tekanan darah dimana dalam mempertahankan IMT karena mengkonsumsi gizi yang tidak sehat dapat mengakibatkan mengalami peningkatan tekanan darah jadi orang yang mempunyai berat badan lebih sangat rawan alami peningkatan tekanan darah dan sesuai dengan kemenkes masih banyak masyarakat yang menjaga pola hidup sehat dan status gizi yang kurang ideal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andarini dkk, (2013) menyatakan bahwa kurang kontrolnya pola makan gaya hidup yang semakin tinggi obesitasnya yang juga bisa berdampak pada tekanan darah.

Berdasarkan hal diatas maka diperlukan adalah upaya mengatur tekanan darah sehingga tergolong dalam kategori yang normal maka diperlukan salah satunya adalah seperti penurunan berat badan, merubah pola makan, meninggalkan penggunaan alkohol, berolahraga secara rutin, hentikan merokok, dan

penerapan pemulihan menggunakan obat-obatan (Isnaini dkk., 2018). IMT normal pada sekelompok yang menderita kelebihan dapat mengurangi tekanan darah justru bisa mencegah terjadi tekanan darah tinggi (Marlina dkk., 2016), sehingga penerapan pola hidup sehat dan gaya hidup dapat dilakukan secara rutin bisa mengurangi terjadi peningkatan tekanan darah (Atun, dkk., 2014).

Penelitian ini sangat penting guna mengetahui salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi tekanan darah yakni IMT yang menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai yakni TD yang naik turun karena tidak terkontrol IMT. Sesuai dengan studi dahulu tanggal 01 September 2021 pada pasien usia dewasa di Puskesmas Dinoyo Kota Malang data yang didapatkan 15 orang pasien, dimana sebanyak 8 orang memiliki IMT dengan kategori gemuk yakni $>25,1-27,0$ dan TD sistol $140-179$ mmHg dengan diastole $90-110$ mmHg, sedangkan 5 orang memiliki IMT dengan kategori normal $>18,5-25,0$ dan tekanan darah sistol kategori normal 130 mmHg dan diastole 85 mmHg dan 2 orang lainnya memiliki IMT dengan kategori kurus $17,0-18,4$ dan tekanan darah sistol >120 mmHg dan diastole 80 mmHg. Hal ini tentunya sangat memberi dampak yang kurang baik bagi kesehatan dimana akan mempengaruhi peningkatan kerja jantung sehingga berdampak pada peningkatan tekanan darah pada kondisi yang kurang optimal. Sehingga hal ini perlu dilakukan deteksi dini ataupun perlu ditangani dengan baik sehingga mampu menurunkan angka kejadian peningkatan tekanan darah yang bisa berdampak juga pada kematian khususnya di Puskesmas Dinoyo. Berdasarkan uraian maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan IMT dengan tekanan darah pada usia dewasa di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan IMT Dengan Tekanan Darah Pada Usia Dewasa Di Puskesmas Dinoyo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada usia dewasa di Puskesmas Dinoyo Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi IMT pada usia dewasa di Puskesmas Dinoyo Kota Malang
2. Mengidentifikasi tekanan darah tekanan darah pada usia Dewasa di Puskesmas Dinoyo Kota Malang
3. Menganalisis hubungan IMT dengan tekanan darah pada usia dewasa Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Bagi Masyarakat
Dapat referensi di dunia kesehatan untuk mencegah terjadinya tekanan darah yang bertujuan untuk mengurangi komplikasi yang lebih parah
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan acuan materi dan diinformasikan tentang tekanan darah dan di dalam pengembangan ilmu penelitian.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Puskesmas
sebagai bahan acuan puskesmas yang bertujuan untuk mencegah terjadinya tekanan darah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi terkait penyakit tekanan darah di Puskesmas Dinoyo dengan melihat masalah yang ada pada skripsi ini sehingga membuat penelitian dengan judul yang belum diteliti di puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Jessica E. Siahaan. 2019. *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019*. Jurnal Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.
- Adhitya Pradana. 2014. *Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Nilai Lemak Viseral*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Jurnal Media Medika Muda.
- Amila, Sinaga, & Sembiring. 2018. *Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi*. Jurnal Kesehatan, 9(3), 360.
- AHA/ASA. 2015. *Guidelines Stroke 2015; Stroke*. 2015;46:000-000, American Heart Association, Inc. [Http://Stroke.Ahajournals.Org](http://Stroke.Ahajournals.Org).
- Apriany Rista. 2012. *Asupan Protein, Lemak Jenuh, Natrium, Serat dan IMT Terkait dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RSUD Tugurejo Semarang*. Jurnal Kesehatan.
- Adriani, M., Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta
- Baharuddin, Rohandi. 2019. *Indikator Antropometri Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Akademi Keperawatan Kaltara Tarakan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. Volume 8 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2019.
- Riskesmas, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riyanto, 2011. *Metode dan Design Penelitian*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, 2015. *Nutrition and Food Gizi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.